

TAJUK RENCANA

Otokritik Pascasewindu UUK

ADA catatan penting dan menarik, yang diungkapkan Gubernur DIY Sultan HB X dalam ‘Sapa Aruh’ memperingati sewindu Undang-Undang Keistimewaan DIY di Pagelaran Kraton Yogyakarta. Dalam acara tersebut, Sri Sultan HB X menjelaskan makna sewindu dalam Budaya Jawa memiliki arti penting, karena menandai siklus pergantian delapan tahunan. Siklus ini merupakan proses regenerasi sel tubuh yang rusak. Maka agar yang rusak-rusak sebagai limbah negatif keistimewaan itu lah yang harus diperbaharui. (KR 1/9).

Catatan kritis lainnya, Sultan menyinggung esensi momentum acara peringatan adalah introspeksi kritis untuk bisa menemukan ide inovatif. Untuk menghasilkan kesimpulan transformatif yang memiliki perspektif peradaban ke masa depan. Tentu tujuan akhir adalah kesejahteraan rakyat DIY yang menurut Gubernur gradasinya semakin meningkat secara berkelanjutan.

Introspeksi kritis ketika menyinggung peranan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), yang harus punya sikap lapang dada terhadap kritik konstruktif dari masyarakat. Birokrasi meski tidak dinilai antikritik, tetapi masih dianggap kurang membuka ruang dialog aspiratif.

Apapun pahitnya, kritik itu harus diterima oleh OPD terkait dengan penuh kebesaran hati. Diilbaratkan sifat dari samudra, satu dari delapan unsur alam semesta dalam makna kepemimpinan Jawa, Hastha Brata. Dengan pikiran terbuka OPD hendaknya mengolah kritik untuk menemukan inti persoalan berikut alternatif solusinya.

Sultan mengkritik masih ada anggapan Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai pejabat dari pusat kekuasaan. Sehingga dalam menjawab persoalan masyarakat sering terkesan defensif.

Sebenarnya, introspeksi untuk birokrasi

di DIY, beberapa kali sudah dikemukakan Raja Kraton Yogyakarta tersebut. Di DIY, Reformasi Birokrasi telah digulirkan sejak Maklumat No 10/1946 tentang Perubahan Pangreh Pradja ke Pamong Pradja. Esensinya bukan sekadar istilah, tetapi juga mengubah tata pemerintahannya, dari Abdi-Negara ke Abdi-Masyarakat.

Maka dari sana sumber Filosofi ASN itu, dari ‘dilayani’ menjadi ‘melayani’. Mereka bukan sekadar kerumunan pekerja kantor, tapi manusia dengan peradaban sarat empati. Apalagi di saat pandemi sekarang ini. Covid-19 memang telah mengubah segalanya. Dari cosmos ke chaos. Namun ada dampak baiknya, yaitu pergeseran peradaban yang mengubah perilaku. Budaya bersih, peduli lingkungan, belajar disiplin, menguji rasa kemanusiaan dan semangat kegotongroyongan. Bahkan telah mengubah, menyadarkan manusia akan makna kehidupan yang lebih hakiki.

Konsekuensinya, ASN harus bersiap diri memasuki Era Normal-Baru dengan norma dan etika yang baru pula. Maka ASN harus mengubah mindset, karena masyarakat yang dilayaninya pun semakin cerdas - *knowledge society*, dengan tuntutan yang beragam.

Pemerintah sebenarnya juga pernah membuat zona peningkatan pelayanan publik prima. Zona itu akan meluas dan terus menerus dipacu setiap ada pergantian pemerintahan. Masalahnya, budaya semacam itu masih saja ada. Maka perintah Sultan sebagai introspeksi kritis tentu harus didukung segenap ASN. Agar mencapai target tersebut diperlukan kesadaran terus menerus dalam pengawasan yang kuat di setiap sektor. Pengawasan yang dibuat sebagai sistem implikasinya sekaligus mencegah penyalahgunaan wewenang. Kita tunggu gebrakan OPD, pasca-otokritik Sultan. ***

AKHIR Agustus 2020, Bank Indonesia (BI) menyelenggarakan kembali event tahunan pameran Karya Kreatif Indonesia (KKI). Pameran menampilkan produk premium UMKM dari seluruh Indonesia. Mulai kain-kain tradisional seperti kain batik, songket dan tenun, kerajinan, serta makanan hingga minuman olahan. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, pameran kali ini karena diselenggarakan secara virtual dalam tiga seri akibat pandemi Covid-19.

Penyelenggaraan KKI 2020 tidak saja melalui platform webinar, tetapi juga melalui website dan *platform* KKI pada *www.karyakreatifindonesia.co.id*. Kepala Departemen Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Perlindungan Konsumen BI Budi Hanoto menyatakan bahwa dalam KKI 2020 terdapat kegiatan bisnis *matching* yang menghubungkan 328 usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM dengan para mitra bisnis. Nilai kesepakatan bisnis dari kegiatan tersebut mencapai Rp 113,2 miliar.

Tema Khusus

Seri pertama KKI 2020 dimulai 28-30 Agustus dengan tema khusus yakni sinergi untuk UMKM ekspor. Sesi kedua akan dilaksanakan Oktober dengan tema sinergi untuk UMKM digital. Kemudian seri ketiga akan berlangsung November dengan tema UMKM sahabat milenial. Pameran KKI seri pertama menampilkan produk dari 377 UMKM yang telah mengalami lompatan perbaikan kualitas serta penjualan di pasar internasional. Kegiatan KKI juga dilaksanakan Kantor Perwakilan BI Daerah, seperti misalnya Yogyakarta, Pontianak, Purwokerto, Gorontalo, Kendari dan daerah lainnya.

Upaya BI yang konsisten untuk mendukung pengembangan UMKM patut dicapungi jempol. Dalam upaya pengembangan UMKM tersebut BI juga berkoordinasi dengan kementerian/lembaga terkait agar dapat membuahkan hasil yang lebih optimal. Beberapa waktu yang lalu,

D Wahyu Ariani

BI telah meluncurkan program ‘UMKM *go digital* dan *go export*’. Program tersebut secara konsisten telah dijalankan sampai saat ini. Dengan *go digital* (baik dalam pemasaran produk dan transaksi pembelian) dan didukung dengan daya saing produk yang memadai maka akan memudahkan produk UMKM masuk ke pasar



KR-JOKO SANTOSO

ekspor (*go export*).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2020), sebanyak 98% usaha pada level mikro atau sekitar 63 juta terkena dampak pandemi Covid-19. Menurut catatan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), hampir separuh UMKM di Indonesia akan bangkrut pada Desember 2020. Dari total UMKM di Indonesia, sebanyak 35,88% UMKM yang terdampak adalah UMKM akomodasi dan makan-minuman. Kemudian disusul UMKM perdagangan besar dan eceran seperti reparasi dan perawatan mobil sebanyak 25,33%, dan industri pengolahan sebanyak 17,83%.

Gernas

Di samping program KKI, BI juga

meluncurkan program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI). Suatu gerakan yang bertujuan untuk mendorong konsumen (pemerintah pusat/daerah, BUMN/BUMD/swasta, PTN/PTS, dan masyarakat) untuk membeli produk buatan Indonesia, termasuk UMKM. Hal ini dilakukan agar permintaan terhadap produk-produk domestik meningkat. Kondisi tersebut akan dapat menggerakkan roda produksi produsen domestik termasuk UMKM. Selanjutnya BI juga ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan ekosistem digital bagi UMKM. Hal tersebut dilaksanakan melalui program pengembangan UMKM secara *end-to-end*, sejak hulu hingga hilir.

Pemulihan dan pengembangan UMKM di masa pandemi Covid-19 tidak cukup jika hanya dilakukan Pemerintah dan BI saja. Pemerintah telah memberikan berbagai fasilitas insentif dan stimulus dengan total nilai Rp 123,4 triliun, termasuk bagi UMKM. Meski diperlukan namun tidak mencukupi. Diperlukan dukungan pemangku kepentingan yang lain dari dunia usaha hingga perguruan tinggi (PTN/PTS), asosiasi pengusaha/profesi (Kadin/ISEI), dan media massa. Dengan sinergi kebijakan Pemerintah dan BI beserta pemangku kepentingan maka proses pemulihan dan pengembangan UMKM akan lebih cepat dan optimal.

***)Dr D Wahyu Ariani, SE MT, Dosen FE UMBY dan Pengurus ISEI Cabang Yogyakarta.**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirim artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

SMKN 3 Menuju CoE

PENDIDIKAN vokasi di berbagai belahan dunia, kini tengah berlomba merevitalisasi organisasinya menjadi pusat keunggulan (*center of excellence*), tak terkecuali pendidikan vokasi di Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) mengamankanatkan bahwa, Dalam rangka mewujudkan amanat tujuan pendidikan kejuruan diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran bermutu.

Dengan standar sarana dan prasarana yang memadai di SMK/MAK, selain untuk mendukung proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan, diharapkan pengembangan pendidikan kejuruan semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA).

Dalam rangka meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan kejuruan SMK sesuai dengan kebutuhan kompetensi keahlian dan standar IDUKA sektor pemesinan dan konstruksi, Direktorat SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tahun anggaran 2020 memberikan Bantuan Pemerintah Fasilitas SMK yang Dikembangkan Menjadi Pusat Keunggulan (*center of excellence*) Prioritas Sektor Pemesinan. Pengembangan sarana prasarana yang dilakukan oleh Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan difokuskan pada pengembangan SMK menjadi *Center of Excellence* (CoE). Pengembangan SMK menjadi CoE berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia Indonesia. Instruksi Presiden

tersebut mengamanatkan perlunya dilakukan revitalisasi SMK secara komprehensif untuk menghasilkan lulusan SMK yang berdaya saing dan siap menghadapi tantangan dan dinamika perkembangan nasional maupun global. Pengembangan SMK kali ini difokuskan pada pemenuhan kebutuhan ruang praktik dan peralatan praktik berstandar industri.

Setelah melalui proses seleksi persyaratan sesuai tahapan dan waktu yang ditentukan, SMKN 3 terpilih dan berkesempatan mengikuti bimbingan teknis pada 27-29 Agustus di Hotel Arosa Jakarta Selatan bersama 24 SMK lain dari seluruh wilayah Indonesia. Pengembangan SMKN 3 melalui Bantuan Pemerintah Fasilitas SMK yang Dikembangkan Menjadi Pusat Keunggulan (CoE) Prioritas Sektor Pemesinan diharapkan dapat mendukung salah satu target Direktorat SMK. Salah satu target itu adalah agar SMK yang menjadi CoE mampu menjadi pusat training dan memiliki otorisasi untuk mensertifikasi guru atau siswa, serta dapat menghasilkan produk barang dan atau jasa yang dapat diserap industri ataupun pasar langsung. Pengembangan SMK kali ini difokuskan pada pemenuhan kebutuhan ruang praktik dan peralatan praktik berstandar industri.

Terpilihnya SMKN 3 Yogya menjadi salah satu penerima Bantuan Pemerintah Fasilitas SMK yang Dikembangkan Menjadi Pusat Keunggulan (CoE) Pieoritas Sektor Pemesinan diharapkan mampu meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat khususnya calon siswa untuk menjadikan program keahlian Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogya sebagai salah satu prioritas pilihan.

Nurfaila Mahmudah
Guru Matematika
SMKN 3 Yogya.

KASUS intoleransi berupa penyegelan calon makam Sesepuh Sunda Wiwitan di Jawa Barat, menyita perhatian banyak pihak. Belum tuntas kasus tersebut muncul perusakan dan penyerangan rumah Habib Umar Assegaf di Solo beberapa waktu yang lalu. Kasus seperti ini banyak bertebaran di tanah air.

Benturan antara agama dan budaya bukan berasal dari agama itu sendiri, namun dari pemahaman pemeluknya. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa krisis berasal dari objektivikasi pandangan yang diklaim atas dasar nilai agama untuk menuju ke arah mana struktur sosial hendak diwujudkan. Karenanya menjadi menarik dalam sejarah ke-Indonesia-an. Ada banyak fakta bahwa jika salah satu tradisi nilai agama bangkit, di sisi lain agama/sistem kepercayaan tetangga tergesek hangat. Lalu kesadaran syukur atas kesatuan menjadi tantangan, demikian Mudji Sutrisno (1989) pernah bilang.

Padahal agama dan budaya bukan sesuatu hal dipertentangkan namun saling mengisi. Agama dari Tuhan dan budaya adalah aplikasi hasil pemikiran akal budi manusia untuk menghadapi tantangan hidup.

Kesopanan

Agama mengajarkan nilai tentang kesopanan, misalnya menutup aurat, maka umat beragama bisa menjalankannya sesuai dengan budaya masing-masing. Kalau orang Arab boleh pakai jubah atau gamis, orang Jawa boleh pakai surjan, sarung atau beskap-blankon. Dengan kata lain, bukan berarti jubah lebih ‘islami’ dibanding blankon. Harus dibedakan antara budaya Timur Tengah dengan agama. Ketika kita salat atau misa di Gereja, juga tidak akan mempermasalahkan, sajadah atau karpet di tempat ibadah tersebut buatan siapa? Satu agama

Saratri Wilonoyudho

atau bukan? Karpet dan sajadah adalah hasil budi daya manusia akibat perkembangan iptek. Demikian juga dalam menjalankan perintah agama berziarah ke tanah suci atau pergi haji. Sebelum ada mobil, di sekitar Mekkah bisa naik onta. Naik pesawat terbang untuk pergi haji jelas tidak ada tuntunannya secara eksplisit. Ini bukan masalah nilai, namun masalah teknis. Demikian juga merawat alam. Banyak budaya atau kearifan lokal yang juga sama-sama melaksanakan perintah agama, namun caranya berbeda. Di Jawa ada kearifan budaya *sedekah bumi, ruwat bumi, bersih desa, sedekah laut, nyadran*, dan sebagainya, lengkap dengan simbol-simbol ritualnya.

Pergesekan terjadi karena masing-masing pihak tidak menggunakan pendekatan yang sama. Namun langsung mengklaim bahwa simbol-simbol budaya yang digunakan kelompok lain sebagai sebuah eysiriki. Misalnya dalam tradisi *sedekah laut*, ada upacara *larung* kepala kebau atau kambing setaman. Padahal syirik itu artinya menyembah selain Tuhan. Sedang dalam sistem kepercayaan dan agama apapun, untuk mengekspresikan cinta kepada Tuhannya menggunakan simbol-simbol. Hal ini dilakukan karena keterbatasan akal manusia untuk menjangkau dzat Allah atau Tuhan.

Akibat gesekan-gesekan tersebut, maka banyak kelompok masyarakat yang sudah meninggalkan kearifan lokal. Sehingga banyak sungai atau desa yang tidak terawat. Karena tidak dibersihkan lagi melalui simbol upacara-upacara budaya.

Tantangan

Urusan agama adalah urusan pribadi, namun jika sudah sampai tataran *muamallah* atau hubungan antar-manusia, maka harus saling membantu. Ini tantangan para guru/pemuka agama dalam mengajarkan agama juga dibarengi dengan pendekatan kultural, untuk menghindari kesyikan mengajarkan ritual-ritual agama belaka.

Dalam term yang lebih luas, mestinya *kesalehan pribadi* itu harus diimbangi dengan *kesalehan sosial* dan *kesalehan profesional*. Inilah yang disebut *kesalehan kaffah*. Dalam istilah lain hal ini wujud dari prinsip kesukarelaan. Kata kesukarelaan adalah jantungnya agama, yang diterapkan dalam konteks sosial yang plural.

Rahmatan lil’alamin indikatornya adalah kedamaian dan kemakmuran di segala bidang kehidupan dan dinikmati seluruh alam semesta tanpa kecuali.

***) Prof Dr Saratri Wilonoyudho, Profesor Ilmu Kependidikan dan Lingkungan. Anggota Dewan Riset Daerah Jawa Tengah.**

Pojok KR

Sultan : Desa basis keistimewaan DIY.
*** Tetapi, masih sarat politisasi.**

Tragedi penyerangan Mapolsek Caracas Jakarta Timur, gara-gara hoaks.
*** Ayuk terus sadarkan hoaks itu racun yang merusak.**

Yogya terus lakukan pendataan siswa untuk bantuan pulsa.
*** Supaya jangan salah sasaran.**

Beraksi

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwir, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan. Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa. Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono,. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSoS, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk23@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’. Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarang...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio** : KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.